

BAB III

METODE PENELITIAN

5.2 Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan penulis melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur, diktat, jurnal-jurnal, serta bahan-bahan yang berhubungan dengan tari saronde. Dengan cara membaca, mengutip, serta menyadur pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Studi ini adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Ini adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.
2. Penelitian Lapangan Penelitian yang dilakukan secara langsung pada Narasumber. Penelitian lapangan dilakukan untuk data dan informasi tentang tari saronde, adapun cara pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab mengenai tentang tari saronde dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai. Wawancara adalah teknik

pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

b. Pengamatan (Observasi)

Adapun cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke objek penelitian dan mencatat secara sistematis semua data yang diperoleh. Pengamatan dilakukan untuk mencocokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara terhadap keadaan yang sesungguhnya, guna mendapatkan data yang lebih andal dan akurat. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori (2011: 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian Dokumentasi Cara pengumpulan data berupa bukti-bukti fisik (tulisan maupun gambar)

5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah dengan cara mendeskripsikan dan dapat menganalisa masalah secara mendalam. Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian. Deskriptif Kualitatif merupakan suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang terjadi saat ini. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Nazir (2012:63) “Metode Deskriptif adalah suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini yang sedang terjadi”. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti keadaan yang sedang berlangsung pada sekarang ini yang berhubungan dengan Motif, Penggunaan, dan Warna pada Busana tarian Saronde.

Menurut Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar - gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), Penelitian Deskriptif Kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan

perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variable- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan pendekatan sejarah dan estetika sehingga dapat mencakup beberapa aspek yang terdapat pada objek penelitian seperti unsur garis, bentuk, warna, tekstur dan lain sebagainya. Beberapa unsur tersebut membantu mendeskripsikan secara rinci bentuk visual Tari Saronde secara estetis.

Seperti yang di jelaskan dalam Sachari (2005 : 119) “ Model Pendekatan estetik dapat dilakukan atas dua sisi yaitu (1) pendekatan melalui filsafat seni dan (2) pendekatan melalui kritik seni “.

Tjetjep Rohendi (2011:47) juga mengemukakan bahwa:

“Dalam penelitian seni, sebagaimana juga penelitian kualitatif dilakukan melalui ketertiban di dalam lapangan atau situasi kehidupan nyata secara mendalam dan memerlukan waktu yang panjang. Peneliti seni harus mampu merasakan denyut dan getar-getar seni yang dikajinya, dia tidak sekedar mengamatinya dengan cara melihat dan mendengar saja. Dalam hal ini menjadi penting bagi peneliti untuk terlibat penuh dalam situasi kehidupan seni, yaitu situasi yang berlangsung secara normal, hal-hal yang biasa dilakukan, suasana yang mencerminkan kehidupan sehari-hari, individu-individu, kelompok, masyarakat dan organisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menjelaskan tentang makna dari busana, aksesoris serta gerak tari yang terkandung dalam tari saronde.

5.3 Analisa Data

Menurut Sugiyono (2009: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data harus dilakukan dengan hati – hati agar pemanfaatan data bisa optimal . menurut Gall et.al (1996) mengemukakan tiga pendekatan untuk data studi kasus : (1) analisis interpretasional (2) analisis struktural (3) analisis reflektif. Analisis interpretasional menyangkut pemeriksaan data untuk menemukan konstruk (konsep abstrak) tepat dan pola – pola yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan menerangkan fenomena yang diteliti. Analisis struktural menyangkut pencarian data

untuk menemukan pola – pola yang melekat dalam wacana, teks, kejadian atau fenomena yang lain dengan sedikit atau tanpa menyimpulkan terhadap makna dari pola – pola tersebut. Analisis refleksi terutama menyangkut penggunaan intuisi dan penilaian terhadap fenomena.

5.3.1 Analisis Pertunjukan Tari Molapi Saronde dan Tari Saronde Kreasi

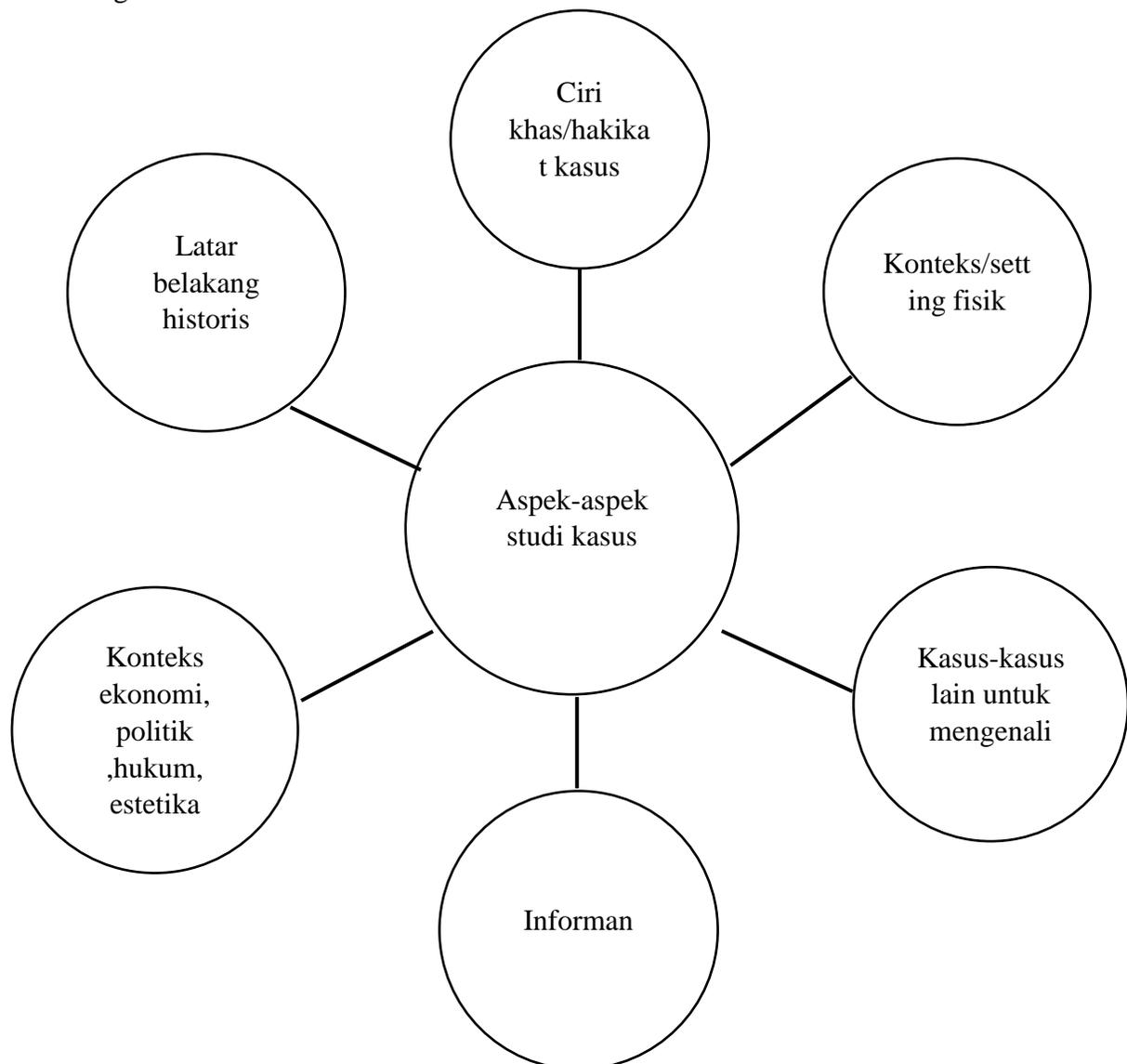
Tarian adat molapi saronde dapat kita lihat pada acara malam pertunangan yang diselenggarakan oleh masyarakat Gorontalo khususnya. Sedangkan tarian saronde kreasi dapat kita jumpai pada acara hiburan rakyat, penyambutan tamu dan pada acara festival yang diselenggarakan di kota Gorontalo.

Penelitian ini meneliti secara langsung dengan mendatangi salah satu kampus negeri di Gorontalo dan melihat sendiri proses latihan beberapa mahasiswa sendratasik (seni, drama, tari, dan musik) yang ada di kampus tersebut, yang tergabung dalam sanggar seni inovasi Gorontalo. Melihat secara langsung dapat menambah data peneliti untuk melakukan penelitian tentang tarian tersebut.

5.3.2 Analisis Bentuk Kostum Tari Molapi Saronde dan Tari Saronde Kreasi

Pada tahap ini peneliti mengolah data dengan cara menganalisis bagian – bagian yang terdapat pada kostum atau busana tari saronde. Mengamati perbedaan- perbedaan yang ada, sehingga dapat menemukan beberapa perbedaan dan persamaan yang terdapat pada kostum tarian saronde. Selain mengamati kostum peneliti juga mengamati elemen – elemen yang terdapat pada koreografi tarian saronde.

Selain itu peneliti juga mengamati unsur – unsur keestetikaan yang terdapat pada busana tari saronde seperti, warna, yang digunakan, serta ornament pada busana tari saronde. Pengamatan pada busana tari adat molapi saronde ini diamati langsung oleh peneliti dengan cara observasi sedangkan pengamatan busana tari saronde dengan mengamati dokumentasi atau foto – foto.



Gambar III.1 Aspek- aspek yang membentuk keunikan studi kasus
(sumber : Ahadiat,2018)

